

**ANALISIS PENGARUH *BANK SIZE*, SUKU BUNGA KREDIT, CAR  
DAN LDR TERHADAP RISIKO KREDIT (NPL)  
(Pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* Periode Tahun 2000-  
2014)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Wira Angreini**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2016**

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENGARUH *BANK SIZE*, SUKU BUNGA KREDIT, CAR DAN LDR TERHADAP RISIKO KREDIT (NPL) (Pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* Periode Tahun 2000-2014)**

Oleh  
**Wira Angreini**

Bank Umum Konvensional rentan terkena kredit bermasalah karena kredit sebagai sumber pendapatan utama dari sebuah Bank Umum Konvensional berasal dari kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, CAR dan LDR terhadap Risiko Kredit (NPL) di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 36 bank umum di Indonesia periode 2000-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria : (1) bank umum konvensional yang sudah *go public* periode tahun 2000-2014, (2) bank umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangannya pada kurun waktu penelitian periode tahun 2000-2014, dan (3) bank umum konvensional yang masih beroperasi pada kurun waktu penelitian periode tahun 2000-2014. Terdapat jumlah sampel sebanyak 12 bank bank umum konvensional. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji t serta Uji F dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebelum diuji dengan regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap uji asumsi klasik. Dari hasil analisis variabel *Bank Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, Suku Bunga Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil Uji F menunjukkan variabel *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap risikokredit (NPL). Hasil Koefisien determinasi menunjukkan sebesar 38,6% perubahan variabel dependen risiko kredit (NPL) dijelaskan oleh variabel *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, CAR dan LDR sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, CAR dan LDR

**ANALISIS PENGARUH *BANK SIZE*, SUKU BUNGA KREDIT, CAR DAN  
LDR TERHADAP RISIKO KREDIT (NPL)  
(Pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* Periode Tahun 2000-2014)**

**Oleh  
Wira Angreini**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada  
Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *BANK SIZE*, SUKU BUNGA KREDIT, CAR DAN LDR TERHADAP RISIKO KREDIT (NPL) (PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG *GO PUBLIC* PERIODE TAHUN 2000-2014)**

Nama Mahasiswa : **Wira Angreini**

NPM : 1111011165

Jurusan : SI Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Manajemen

**Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.**  
NIP 19620822 198703 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji.

Ketua : **Prof. Dr. Mahatma Kufekpasi, S.E., M.Sc** .....

Sekretaris : **Prakarsa Panji Negara, S.E.,M.Si.** .....

Penguji Utama : **Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E.,M.Si.**

NIP 19610904 19873 10011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juni 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Angreini

NPM : 1111011165

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, CAR dan LDR terhadap Resiko Kredit (NPL) (Pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* Periode Tahun 2000-2014)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini;
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *Hard Copy* dan *Soft Copy* Skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi ini;
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Juni 2016

**Yang membuat pernyataan,**



**Wira Angreini**  
**NPM 1111011165**

## **RIWAYAT HIDUP**

Wira Angreini dilahirkan di Semarang pada tanggal 15 Semarang 1992 sebagai anak ketiga dari Lima bersaudara pasangan Ayahanda Bapak Albar Hasan Tanjung dan Ibunda Yarniwati.

Pada tahun 2003, penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD 1 Padurenan Bantar Gerbang . Setelah itu penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah di SMP Negeri 1 Liwa tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Bandarlampung dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis diterima di D3 Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung.

Setelah menyelesaikan kuliahnya di D3 Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung, penulism elanjutkan S1 nya di S1 Manajemen FEB Universitas Lampung di tahun 2012

## **MOTO**

“Keluargamu adalah alasan bagi kerja kerasmu, maka janganlah sampai engkau menelantarkan mereka karena kerja kerasmu”.  
**(Wira Angreini)**

“Belajar Disaat Yang Lain Tertidur, Bergerak Disaat Yang Lain Terbangun,  
Berlari Disaat Yang Lain Memulai”.  
**(Muhammad Al Haddad)**

“Tidak ada yang tidak dapat kita capai apabila kita berusaha. maka ingatlah kepadaKu, aku akan selalu ingat kepadamu Bersyukurlah atas kenikmatanKu kepadamu dan janganlah mengingkariKu.  
**(Al-baqarah:152)**

“Masa Depan Adalah Milik Orang-Orang Yang Percaya Pada Impian Dan Tindakan”.  
**(Eleanor Roosevelt)**

” Engkau akan mengetahui kekuatanmu yang sesungguhnya, saat tidak ada pilihan lain bagimu kecuali menguatkan diri”.  
**(Mario Teguh)**

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT  
Skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

***Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Albar Hasan Tanjung dan Ibunda  
Yarniwati***

*Orang tua yang telah membesarkan ku dan merawat ku hingga saat ini, telah mendidik, memberikan ilmu agama dan dunia, memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan hingga sampai sekarang. Terima kasih atas semua do'a dan harapan yang besar padaku, dan terimakasih telah menjadi pembimbing hidup yang paling setia sampai saat ini.*

***My Love dan Anak perempuanku yang Cantik Jelita Alvira Zhika Azjelin***

*Sebagai penyemangat hidup sumber kebahagiaan dalam hidupku , I love you . Mimi akan selalu berusaha dan Bekerja Keras Demi Kebahagiaanmu Nak,*

***Saudara Sekandung Andika, Riko ,Caca dan Tiara***

*Saudara yang selalu jadi teman penghibur saat duka dan duka dengan canda dan tawa kalian, menjadi inspirasi dan memotivasi hari-hari indahku untuk menjadi lebih baik lagi.*

***Teman dan Sahabat Tersayang***

*Teman dan sahabat yang selalu memberikan warna dalam hari-hariku, canda tawa, suka, duka, dan bahagia yang diberikan selama ini. Terima kasih atas dukungan, saran, bahkan kritikan yang membangun.*

***Serta  
Alamamaterku Tercinta***

## SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bismillahirrahanirrahim.

Alhamdulillahirobilalamin, atas berkah rahmat Allah SWT skripsi inidapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “**ANALISIS PENGARUH *BANK SIZE*, SUKU BUNGA KREDIT, CAR DAN LDR TERHADAP RISIKO KREDIT (NPL) (Pada Bank Umum Konvensional yang *Go public* Periode Tahun 2000-2014)**” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, yang telah disusun dengan rapih atas pemikiran yang matang, dukungan teori dan hasil penelitian yang akurat, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang tuaku Bapak Albar Hasan Tanjung dan IbuYarniwati atas semua doa, kasih dan sayang, serta dukungan materi dan moral yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.M. , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang saya hormati dan saya banggakan.

3. Ibu Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si. , selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang saya hormati.
4. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang saya hormati
5. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.B.A., selaku Dosen Pembimbing Utama, atas kesabaran dan ketersediaanya dalam membimbing, memberikan pengetahuan, kritikan, masukan dan solusinya selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping,atas ketersediaannya membimbing dan mendampingi dalam memberikan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama, terima kasih atas ketersediaanya dalam menguji skripsi saya dan atas saran-saran serta masukan untuk skripsi saya.
8. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uiversitas Lampung, atas pengetahuan yang telah diberikan, pengalaman hidup yang diceritakan, semoga pengetahuan dan pengalaman ini bermanfaat sepanjang hidup.
9. Seluruh Staf TU, Administrasi, Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, serta pegawai yang turut membantu. Pak Nasir, Mba Iis, Bu Hudai, Pak Kasim, Mas Tri, dan Mas Rohman, untuk kesabarannya dalam membantu mengurus skripsi dan proses birokrasi
10. Kakak-Adik tersayang Andika Eka Kurniawan,Riko Alviandi, Anisa Cahyani, dan Mutiara Hati atas semangat, dukungan moral, dan canda tawa ceria yang mendorong terselesainya skripsi saya.

11. Semua Keluarga Besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa, dan harapan yang besar kepada saya selama proses penyusunan skripsi saya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
12. Teman sekaligus sahabat konversi S1 Manajemen FEB Universitas Lampung, Kartika Fitriyani, Dita Afrida Purba dan Krinayana Kusuma.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Bandar Lampung, 22 Juni 2016

Penulis  
Wira Angreini

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Kerangka Pemikiran .....	11
1.6 Hipotesis.....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Bank .....	13
2.1.1.1 Pengertian Bank .....	13
2.1.1.2 Kegiatan Usaha Perbankan .....	14
2.1.2 Kredit .....	16
2.1.2.1 Pengertian Kredit .....	16

2.1.2.2 Unsur-Unsur Kredit.....	17
2.1.2.3 Fungsi dan tujuan kredit.....	18
2.1.2.4 Analisis kredit .....	19
2.1.2.5 Kualitas kredit .....	22
2.1.3 Bank size.....	24
2.1.4 Suku Bunga .....	25
2.1.4.1 Pengertian Suku Bunga.....	25
2.1.4.2 Pengertian dan Teori Tingkat suku bunga kredit .....	26
2.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	27
2.1.6 <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) .....	29
2.1.7 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	30
2.2 Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.....	33
2.2.1 Pengaruh Bank Size terhadap NPL.....	33
2.2.2 Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap NPL .....	34
2.2.3 Pengaruh CAR terhadap NPL .....	35
2.2.4 Pengaruh LDR terhadap NPL .....	36
2.3 Penelitian Terdahulu .....	37

### **III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.2 Populasi dan Sampel .....	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel.....	44
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	45

3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	46
3.4.1	Variabel Penelitian .....	46
3.4.2	Definisi Operasional Variabel.....	47
3.4.2.1	Variabel Dependen .....	47
3.4.2.2	Variabel Independen .....	47
3.5	Metode Analisis Data.....	51
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif .....	51
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	52
3.5.2.2	Uji Multikolineritas .....	52
3.5.2.3	Uji Autokolerasi .....	53
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	54
3.5.3	Uji Goodness Of Fit .....	54
3.5.3.1	Uji Signifikansi Residual (Uji F).....	54
3.5.3.2	Uji Koefisien Daterminasi (R2).....	55
3.5.3.3	Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	56
3.5.4	Analisis Regresi Berganda.....	57

#### **IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1	Analisis Data .....	59
4.2	Hasil Analisis .....	59
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	59
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	62
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	62

4.2.2.2	Uji Multikolonieritas .....	64
4.2.2.3	Uji Autokorelasi .....	65
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	66
4.2.3	<i>Uji Goodness of Fit</i> .....	67
4.2.3.1	Hasil uji pengaruh <i>Bank Size</i> terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Bank Umum Konveksional yang <i>Go</i> <i>Public</i> secara Parsial .....	67
4.2.3.2	Hasil uji pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Bank Umum Konveksional yang <i>Go Public</i> secara parsial .....	69
4.2.3.3	Hasil Uji pengaruh CAR terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Bank Umum Konveksional yang <i>Go</i> <i>Public</i> secara Parsial .....	71
4.2.3.4	Hasil Uji pengaruh LDR terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Bank Umum Konveksional yang <i>Go</i> <i>Public</i> secara Parsial .....	73
4.2.3.5	Hasil Uji Pengaruh <i>Bank Size</i> , Suku Bunga Kredit, CAR dan LDR terhadap Risiko Kredit (NPL) .....	75
4.2.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
4.3	Pembahasan.....	80
4.3.1	Pengaruh <i>Bank Size</i> terhadap <i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	80
4.3.2	Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) .....	81
4.3.3	Pengaruh CAR terhadap <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) .....	82

4.3.4	Pengaruh LDR terhadap <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) .....	84
4.3.5	Pengaruh <i>Bank Size</i> , Suku Bunga Kredit, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) .....	86

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	87
5.2	Saran.....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum <i>Go public</i> di Indonesia tahun 2000 –2014 .....	45
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas .....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>Bank Size</i> terhadap NPL.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial <i>Bank Size</i> terhadap NPL .....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Suku Bunga Kredit terhadap NPL .....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial Suku Bunga Kredit terhadap NPL .....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi CAR terhadap NPL .....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji parsial variabel CAR terhadap NPL.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi LDR terhadap NPL.....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial variabel LDR terhadap NPL.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	78

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1.1 Variabel <i>Bank Size</i> , Suku Bunga Kredit, CAR, LDR dan NPL pada Perusahaan Perbankan Konvensional Periode Tahun 2000-2014 .....	5
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	11
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas .....	63
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas .....	63

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan dan kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Pertumbuhan kegiatan ekonomi secara langsung berpengaruh terhadap aktivitas pembangunan dunia usaha, untuk itu pertumbuhan kegiatan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial. Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan peranan lembaga keuangan untuk mengatur kegiatan perekonomian.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat fungsi bank sebagai agen perantara (*financial intermediary*) yang mendukung usaha pembangunan terkait dalam berbagai bidang. Peranan bank adalah melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabungkan uangnya di bank. Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank.

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, yaitu: *Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.* Jika mengacu pada definisi bank seperti di atas, maka usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank.

Bank dalam menyalurkan dananya juga harus memperhatikan kualitas kreditnya. Menurut Undang-Undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11), yaitu: *Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.* Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Namun tidak semua kredit yang digelontorkan tersebut bebas dari risiko, sebagian dari mereka memiliki risiko yang cukup besar dan dapat mengancam kesehatan bank. Untuk itu, kualitas kredit haruslah sangat diperhatikan. Karena jika terjadi banyak kredit bermasalah maka akan sangat merugikan bank itu sendiri.

Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya di proksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi NPL semakin besar pula risiko kredit yang di tanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Besar nya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio NPL maka semakin rendah tingkat

kegagalan kredit yang terjadi dan berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan ukuran maksimal tingkat rasio NPL adalah 5% (SE BI NO 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001). Bank dapat dikatakan mengalami kegagalan kredit apabila memiliki tingkat NPL lebih dari 5%.

Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Bank selalu menghadapi risiko *Non Performing Loan* (NPL) karena fungsi pokoknya sebagai lembaga perantara keuangan. Banyak cara yang dilakukan oleh bank untuk mencegah terjadinya NPL. Kebijakan perkreditan yang hati-hati, manajemen risiko kredit yang ketat, dan pengembangan kompetensi atau pelatihan teknis kepada para pengelola kredit adalah beberapa contoh kebijakan yang diterapkan oleh suatu bank untuk menekan NPL seminimal mungkin.

*Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional pada tahun 2007 - 2014 yang menunjukkan angka rata-rata di bawah 5% sesuai ketentuan BI. Walaupun demikian, karena berbagai alasan lingkungan bisnis atau kemampuan manajemen debitur, NPL tetap perlu diwaspadai bank. Perekonomian yang menurun, industri sedang lesu atau daya beli konsumen yang menurun bisa menjadi tekanan yang mendorong terjadinya peningkatan NPL. Peningkatan dan penurunan NPL pada suatu bank dapat dipengaruhi berbagai faktor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) adalah *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Ukuran sebuah bank dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Bank dengan aset yang besar memiliki kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitasnya.

Menurut BM Misra dan Sarat Dhal (2010) bank-bank besar lebih cenderung memiliki tingkat kredit macet lebih tinggi karena kendala neraca, bank-bank kecil bisa menunjukkan lebih efisien dari bank-bank besar dalam hal penyaringan pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman, yang menyebabkan tingkat kegagalan lebih rendah.

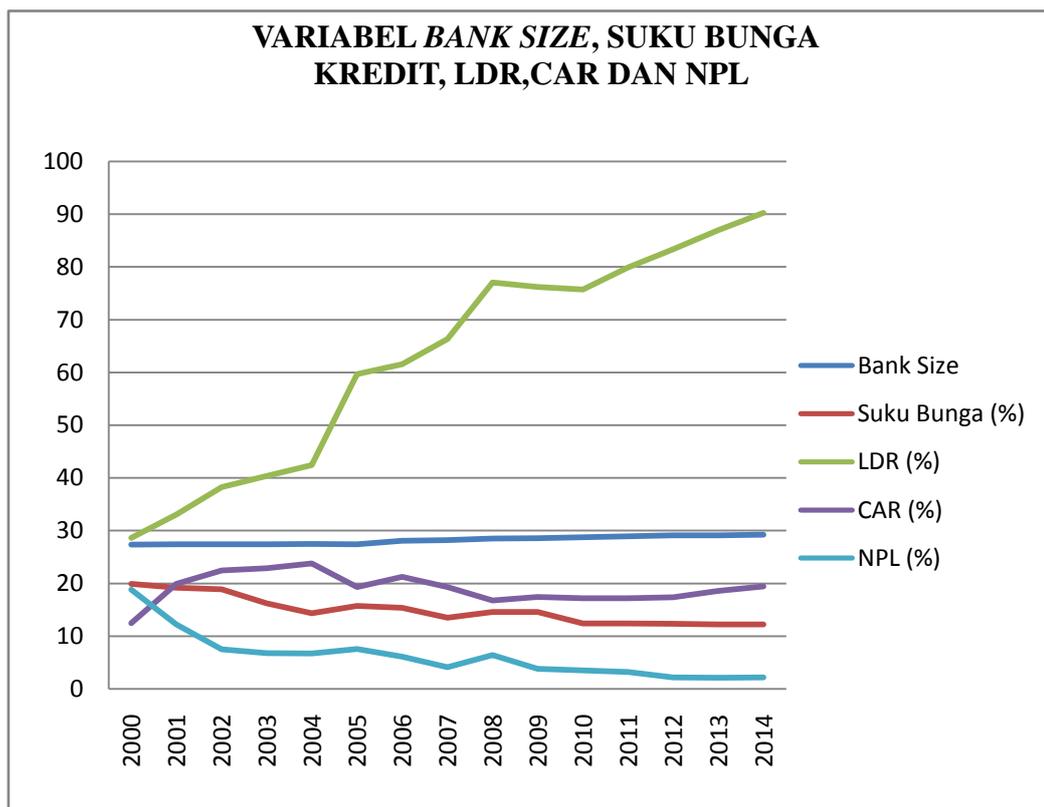
Bunga pinjaman, merupakan suatu bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar. Suku bunga kredit ini sangat bergantung dari jenis kredit yang diinginkan. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit (Kasmir, 2012). Perubahan suku bunga kredit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko sistematis. Apabila tingkat suku bunga kredit tinggi, risiko terjadinya kredit bermasalah yang diakibatkannya akan lebih besar kebijakan penentuan suku bunga kredit pada bank merupakan alat persaingan yang strategis.

Kredit bermasalah dikurangi dengan cara bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Ali, 2004). Semakin tinggi *presentase* CAR maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menekan terjadinya kredit bermasalah.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR sebuah bank maka semakin tinggi pula peluang kredit macet yang akan terjadi karena rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

Perbandingan *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, CAR, LDR dan NPL pada perusahaan perbankan konvensional selama periode tahun 2000-2014 dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber : Laporan Statistik Perbankan Indonesia

**Gambar 1.1 Variabel *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, CAR, LDR dan NPL pada Perusahaan Perbankan Konvensional Periode tahun Tahun 2000-2014**

Gambar 1.1 memperlihatkan garis statistik yang ditunjukkan *bank size* diukur dari total aset terhadap NPL menunjukkan pergerakan berlawanan arah rata-rata *bank size* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan keadaan fluktuatif yang rendah, sedangkan berbanding terbalik dengan NPL yang rata-rata mengalami penurunan dari tahun ke tahun. *Bank size* pada tahun 2000-2002 terjadi penurunan sebesar 10,578 (Jutaan) dari 789,154 (jutaan) pada tahun 2001 menjadi 778,576 (jutaan) pada tahun 2002, sementara NPL menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2006-2014, *bank size* selalu meningkat dan NPL cenderung menurun.

Suku Bunga kredit pada perusahaan perbankan konvensional selama periode tahun 2000-2014 mengalami penurunan secara berturut-turut berbanding lurus dengan kondisi NPL yang cenderung mengalami penurunan. Suku Bunga kredit pada tahun 2007 – 2008 mengalami peningkatan sebesar 1.31% pada tahun 2007 sebesar 13.47% meningkat menjadi 14.61% pada tahun 2008, Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu 19.9 % sedangkan nilai terendah pada periode tahun tahun 2014 yaitu sebesar 12.23 %.

Kondisi CAR dapat di lihat pada Gambar 1.1 yaitu berbanding terbalik terhadap NPL dengan tingkat fluktuatif yang tinggi. Pada tahun 2000- 2004 CAR mengalami peningkatan secara terus menerus di ikuti dengan kondisi NPL pada tahun 2000-2004 yang turun secara terus menerus dan hal yang sama terjadi juga pada tahun 2009-2014. CAR mengalami fluktuatif dan memiliki kondisi yang baik dan di atas batas minimum yang ditetapkan sebesar 8%. Keadaan modal perbankan membaik setelah krisis karena ada program rekapitalisasi oleh pemerintah pada tahun 2000 (Syarifuddin, 2007).

Berdasarkan data di atas LDR menunjukkan peningkatan dari tahun 2000-2008 sedangkan berbanding terbalik terhadap rasio NPL yang terjadi penurunan dari tahun 2000-2008. Pada 2008-2010 terjadi pergerakan statistik yang berlawanan arah dimana LDR pada tahun 2008 yaitu sebesar 77.06% menurun sebesar 1,31% menjadi 75,71% pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2008-2009 , terjadi peningkatan NPL sebesar 0,11% pada 2008 yaitu 3.2% meningkat menjadi 3.31% pada tahun 2009. Pada tahun 2011-2012 terjadi peningkatan NPL pada 2011 yaitu 2.17% meningkat menjadi 2.9% pada tahun 2012 dan LDR tetap memperlihatkan peningkatan.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Non-Performing Loan* pada sektor perbankan telah banyak juga diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, antara lain :

Penelitian yang dilakukan B.M. Misra dan Sarat Dhal (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara *Bank Size* dengan *Non-Performing Loan* (NPL). Sedangkan penelitian Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal (2003) serta menunjukkan hal lain yaitu adanya pengaruh negatif antara *Bank Size* dengan *Non-Performing Loan*.

Penelitian pada B. M. Misra dan Sarat Dahl (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Bunga Kredit terhadap terjadinya *Non Performing Loans* (NPL), sedangkan pada penelitian Ina Aisha dan Ferry Prasetya (2012) tingkat bunga kredit tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loans* (NPL).

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Shinta Kumala dan Ni putu Santi Suryantini (2015) dan Iksan Adisaputra (2012) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*( CAR) berpengaruh positif terhadap terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL), *BI Rate* variabel yang pengaruhnya tidak nyata terhadap risiko kredit *Non-Performing Loan* (NPL) Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Anin Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Non-Performing Loan* (NPL).

Penelitian yang dilakukan oleh KM.Suli Astrini ,I Wayan Suwendra dan I Ketut Suwarna (2014) juga pada penelitian B.M. Misra dan Sarat Dhal (2010) mengemukakan bahwa melakukan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL). Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal (2003) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Non-Performing Loan* (NPL).

Tingkat kredit bermasalah akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Padahal tingkat kepercayaan masyarakat adalah salah satu aspek yang menunjukkan keberhasilan perbankan. Dalam penelitian ini terdapat fenomena gap dan *reseach gap* antara variabel independennya dengan variabel dependennya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:

**“ANALISIS PENGARUH *BANK SIZE*, SUKU BUNGA KREDIT, CAR DAN LDR TERHADAP RISIKO KREDIT (NPL) (Pada Bank Umum Konvensional yang *Go public* Periode Tahun 2000-2014)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, beberapa penelitian terdahulu juga terjadi beberapa perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh berbeda-beda dari setiap variabel independennya dan *fenomena gap* diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian (*research question*) yaitu:

1. Apakah *Bank Size* berpengaruh signifikan terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia pada periode tahun 2000-2014 ?
2. Apakah Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia pada periode tahun 2000-2014 ?
3. Apakah CAR berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia pada periode tahun 2000-2014?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia pada periode tahun 2000-2014 ?
5. Apakah *Bank Size* , Suku Bunga Kredit, CAR, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia pada periode tahun 2000-2014 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Bank Size* terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia periode tahun 2000-2014.

2. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia periode tahun 2000-2014.
3. Menganalisis pengaruh CAR terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia periode tahun 2000-2014.
4. Menganalisis pengaruh LDR terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia periode tahun 2000-2014.
5. Menganalisis pengaruh *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, CAR, dan LDR secara bersama-sama terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia pada periode tahun 2000-2014.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna bagi :

1. Pihak Bank

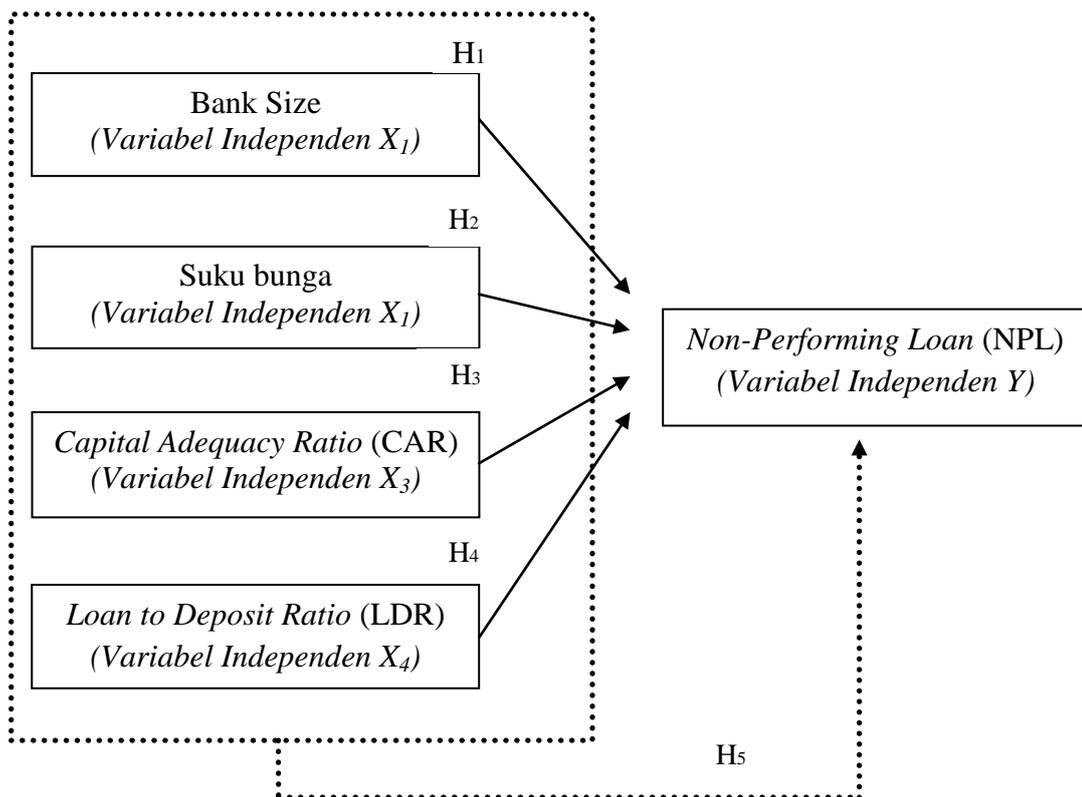
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan evaluasi kinerja perbankan serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada bank.

2. Pihak Akademisi / Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah sebagai proses pembelajaran yang akan menambahkan ilmu pengetahuan tentang perbankan serta menyelaraskan apa yang didapat selama kuliah dengan kenyataan di lapangan. dan sebagai pembanding hasil riset penelitian.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian sebelumnya, dan permasalahan yang telah dikemukakan sebagai dasar perumusan hipotesis, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian maka dibuat suatu kerangka pemikiran yang menjadi acuan dalam melakukan pengumpulan data dan analisisnya. Selain itu didasarkan pada variabel-variabel sebagai dasar kerangka pemikiran, maka akan dijelaskan tentang pengaruh *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, CAR, dan LDR terhadap NPL. Secara sistematis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini:



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 1.6 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengaruh variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

1. H<sub>1</sub> : *Bank Size* berpengaruh signifikan terhadap NPL
2. H<sub>2</sub> : Suku bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap NPL
3. H<sub>3</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap NPL
4. H<sub>4</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap NPL
5. H<sub>5</sub> : *Bank Size*, Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Bank**

##### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Bank berasal dari kata dalam bahasa Italia yaitu *banco* yang artinya *bangku*.

Bangku inilah yang digunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Kemudian istilah bangku tersebut secara resmi dan populer menjadi bank (Hasibuan, 2006).

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, yaitu : *“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”*.

Sedangkan pengertian bank menurut Kasmir (2012) secara sederhana adalah sebagai berikut : *“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”*

Pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

### **2.1.1.2 Kegiatan Usaha Perbankan**

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Dalam melaksanakan kegiatannya, setiap bank berbeda seperti antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Berikut kegiatan-kegiatan usaha perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum, seperti yang dikutip dari Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk :
  - a. Simpanan giro (*demand deposit*) yang merupakan simpanan pada bank di mana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
  - b. Simpanan tabungan (*saving deposit*), yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM, atau sarana penarikan lainnya.
  - c. Simpanan deposito (*time deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti :
  - a. Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
  - b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
  - c. Kredit perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada para pedagang, baik agen-agen maupun pengecer.
  - d. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
  - e. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) antara lain :
  - a. Menerima setoran-setoran seperti pembayaran pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran listrik, pembayaran uang kuliah.
  - b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti gaji / pensiun / honorarium, pembayaran dividen, pembayaran kupon, pembayaran bonus / hadiah.
  - c. Di dalam pasar modal, perbankan dapat menjadi penjamin emisi (*underwriter*), penanggung (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), perantara perdagangan efek (pialang/*broker*), pedagang efek (*dealer*), dan perusahaan pengelola dana (*investment company*).
  - d. kiriman uang (*Transfer*) merupakan jasa kiriman uang antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota, maupun luar negeri.

- e. Inkaso (*collection*) merupakan jasa penagihan warkat antarbank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro, atau surat-surat berharga lainnya yang baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.
- f. Kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau BG) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antarbank.
- g. *Safe Deposit Box* merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga. *Safe Deposit Box* lebih dikenal dengan nama *Safe Loker*.
- h. *Bank card* merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM (Anjungan Tunai Mandiri) setiap hari.
- i. *Bank notes* (valas) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.
- j. Bank garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
- k. *Referensi Bank* adalah surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
- l. *Bank Draft* merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.

## 2.1.2 Kredit

### 2.1.2.1 Pengertian Kredit

Bank melakukan pengelolaan uang masyarakat dan memutarinya dalam berbagai macam investasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, yaitu : *Kredit adalah*

*penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

### **2.1.2.2 Unsur-unsur Kredit**

Unsur-unsur Kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

#### **1. Kepercayaan**

Adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

#### **2. Kesepakatan**

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

#### **3. Jangka waktu**

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka panjang menengah atau jangka panjang.

#### 4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.

#### 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### 2.1.2.3 Fungsi dan Tujuan Kredit

#### A. Fungsi Kredit

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi kredit menurut Rivai (2013) di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- b. Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.
- c. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.

## B. Tujuan kredit

Tujuan kredit yaitu dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

1. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang.

### 2.1.2.4 Analisis Kredit

Rivai (2013) mengemukakan “analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh *account officer* terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-*cover* permohonan kredit.” Sebelum kredit diberikan, bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali.

Menurut Ismail (2010), analisis kredit adalah suatu proses analisis kredit yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan kredit.

Tujuan utama analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah usaha nasabah layak, nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara baik, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Hal ini terjadi karena dalam pemberian kredit bank menghadapi risiko, yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan (Rivai, 2013).

Menurut Kasmir (2012) dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Penilaian dengan analisis 5C menurut Fahmi dan Hadi (2010) adalah sebagai berikut :

1. *Character*

Hal ini menyangkut sisi psikologis calon debitur, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarga, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya, dan lain-lain.

## 2. *Capacity*

Hal ini berhubungan dengan kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit, sehingga akan diketahui apakah ia memiliki kemampuan membayar atau tidak.

## 3. *Capital*

Hal ini menyangkut kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat ia melaksanakan bisnisnya tersebut.

## 4. *Collateral*

Barang atau sesuatu yang dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan pinjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan.

## 5. *Condition of economy*

Merupakan kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu negara.

Analisis 7P kredit menurut Kasmir (2012) dengan unsur penilaian sebagai berikut:

### 1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu.

### 2. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

### 3. *Perpose*

Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7. *Protection*

Bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

#### **2.1.2.5 Kualitas Kredit**

Menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.7/3/DPN tanggal 31 januari 2005 kepada semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia perihal penilaian kualitas aktiva bank umum, maka kualitas kredit digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet menurut kinerja, prospek usaha, kinerja debitur dan kemampuan membayar (Budi dan Triandaru, 2006).

Kualitas kredit ketentuan secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut

(Simorangkir, 2004):

1. Lancar (*pas*)

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila :

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif .
- c. Sebagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai  
(*cashcollateral*)

2. Dalam perhatian khusus (*special mention*)

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang-kadang jadi cerukan.
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- d. Mutasi rekening relatif aktif.
- e. Didukung dengan pinjaman baru

3. Kurang lancar (*substandard*)

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- d. Frekuensi relative rekening relatif rendah.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur .

f. Dokumen pinjaman yang lemah

4. Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yangtelah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d. Terjadi kapitalisasi bunga.
- e. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupunpengikatan jaminan.

5. Macet (*loss*)

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yangtelah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan padanilai yang wajar

### 2.1.3 *Bank Size*

*Bank Size* di definisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut.

Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi.

Semakin besar penjualan,aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Ardi dan Lana, 2006).

Menurut Ardi dan Lana (2006) besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Asset perusahaan berada pada posisi neraca dimana mencerminkan kekayaan yang merupakan hasil penjualan dalam berbagai bentuk.

Perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat melihat jumlah total asset yang dimiliki. Asset yang dimiliki bank terdiri atas kas, giro pada bank lain, giro pada BI, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, aktiva lain-lain. Rasio diperoleh dari Logaritma Natural dari total *assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tahun tertentu (Ranjan dan Dahl, 2003).

## **2.1.4 Suku Bunga**

### **2.1.4.1 Pengertian Suku bunga**

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan (Muhamad, 2005). Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun) (Marshall dan Miranda, 2003). Suku bunga dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Suku bunga nominal adalah *rate* yang dapat diamati pasar.
2. Suku bunga *riil* adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang

sesungguhnya, suku bunga *riil* sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Secara sistematis suku bunga *riil* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$r = i - \mu$$

$r$  = suku bunga *riil*

$i$  = suku bunga nominal

$\mu$  = laju inflasi

#### **2.1.4.2 Pengertian dan Teori Tentang Bunga Kredit**

Bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank. Menurut Kasmir (2012) bunga kredit adalah harga yang harus dibayar oleh debitur kepada bank. Selanjutnya menurut Sinungan (2002) mengatakan bahwa bunga kredit merupakan suatu ganti rugi atas penggunaan dana oleh nasabah.

Dalam penentuan bunga kredit bank harus dapat menentukan berapa besarnya bunga yang akan di bebaskan kepada nasabahnya, karena jika bunga yang dibebaskan terlalu tinggi maka bank tersebut akan kesulitan mencari nasabah yang ingin meminjam dari bank tersebut. Jika suku bunga yang ditetapkan terlalu rendah maka bank akan mendapat profit yang sangat kecil bahkan akan mengarah pada negative spread.

Pada umumnya suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank pada suatu regional tertentu adalah sama, yaitu penambahan suku bunga kredit maksimum 5 % di atas *BI rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### **2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Ali ( 2004), untuk megurangi risiko yang terjadi dari masalah kredit, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan olehkegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain- lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman Dendawijaya, 2009).

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

*Bank for International Settlements* (BIS) menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia, sebagai suatu level permainan dalam kompetisi yang fair dalam pasar keuangan global. Bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimal sebesar 8% .

Menurut Hasibuan (2006), ketentuan CAR sebesar 8% bertujuan untuk :

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
2. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan.
3. Untuk memenuhi ketentuan standar BIS Perbankan Internasional dengan formula sebagai berikut:
  - a. 4% modal inti yang terdiri dari *shareholder equity*, *preferred stock*, dan *free reserves*,
  - b. 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt*, *loan loss provision*, *hybrid securities*, dan *revolution reserves*.

Menurut Siamat (2000), modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan.

Berdasarkan PBI nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, modal bagi bank terdiri atas :

1. Modal inti (tier 1)
2. Modal pelengkap (tier 2)
3. Modal pelengkap tambahan (tier 3)

Menurut Susilo dkk (2000), Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

### **2.1.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Kasmir (2012) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Risiko penarikan dana setiap likuiditas berbeda-beda, maksimal LDR yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah 110%. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009), LDR adalah ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar kewajibannya.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan apabila rasio LDR meningkat maka kemampuan likuiditas akan menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut :

1. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) (jika ada)
2. Giro, deposito dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang lebih dari 3 bulan.

5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman
7. Modal inti

### **2.1.7 *Non-Performing Loan (NPL)***

Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Kredit bermasalah juga mencerminkan risiko kredit pada bank tersebut.

Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan (Mudrajad dan Suhardjono, 2002), misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman bunga, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.

Rasio *Non-Performing Loan (NPL)* atau tingkat kolektibilitas yang dicapai mencerminkan keefektifan dan keefisienan dari penerapan strategi pemberian kredit. Menurut ketentuan Bank Indonesia terdapat tiga kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* adalah sebagai berikut : (Kuncoro dan Suhardjono, 2002)

1. Kredit kurang lancar (*substandard*) dengan kriteria:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
  - b. Sering terjadi cerukan.

- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
  - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90hari.
  - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
  - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah
2. Kredit Diragukan (*doubtful*) dengan kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
  - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
  - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
  - d. Terjadi kapitalisasi bunga.
3. Kredit Macet (*loss*) dengan kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain,tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar (Djohanputro dan Kountur, 2007).

Taswan (2010) menjelaskan bahwa kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu :

#### 1. Faktor Internal

- a. Kurang tajamnya analisis kredit. Pada tahap ini bank seharusnya mampu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha calon debitur dengan kata lain harus mengetahui isi perut calon debitur, sehingga dapat menyimpulkan dengan tepat apakah usahanya layak dibiayai atau tidak.
- b. Sistem pengawasan dan administrasi kredit. Tidak dimilikinya sistem pengawasan dan administrasi kredit yang tertib menyebabkan manajemen tidak dapat memantau penggunaan kredit dan perkembangan usahanya, sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan-tindakan koreksi dengan segera bila ditemukan penyimpangan-penyimpangan.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Faktor persaingan yang sangat ketat, debitur kurang mampu menghadapi persaingan.
- b. Keadaan perekonomian yang tidak mendukung perkembangan usaha debitur.
- c. Penggunaan kredit diluar objek pembiayaan.

Kuncoro dan Suhardjono (2002) menyatakan Bank Indonesia telah melakukan beberapa langkah strategis untuk mengatasi kredit bermasalah yaitu:

1. Membantu perbankan dalam menyelesaikan kredit bermasalah.
2. Meningkatkan pembinaan bank bermasalah.
3. Mencegah terjadinya kredit bermasalah dimasa mendatang.

## 2.2 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

### 2.2.1 Pengaruh *Bank Size* terhadap NPL

*Bank Size* adalah rasio diperoleh dari total *assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total *assets* dari bank-bank lain (Ranjan dan Dahl, 2003). *Assets* disebut juga aktiva. Menurut Sastradiputra (2004), sisi aktiva pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka-pendek dan jangka panjang, dan aktiva tetap. Semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut.

Dendawijaya (2009) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit sehingga dapat memperlancar pembayaran kredit dan menekan angka kredit bermasalah.

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dahl (2008) bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin kecil tingkat *Non-Performing Loan*.

### 2.2.2 Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap NPL

Kebijaksanaan pengenaan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia umumnya hanya diberikan sebagai pedoman saja untuk Bank- Bank Umum Pemerintah, walaupun kemudian dijadikan juga sebagai landasan bagi Bank-bank Swasta (dalam hal ini termasuk Bank Swasta Nasional Devisa).

Penetapan tingkat suku bunga ini disebut sebagai tingkat suku bunga dasar atau tingkat suku bunga acuan (Sinungan,2002). Sedangkan nilai *riil* nya tercermin dalam tingkat suku bunga SBI. Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga nasabah mengalami kesulitan dalam melunasi kredit pinjaman yang dilakukannya.

Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan. Sehingga kesempatan investasi yang ada tidak lagi menarik. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga makin membebani debitur dalam melakukan pembayaran kredit (Tandelilin, 2010 ).

Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan suku bunga kredit maka akan menambah beban debitur dalam memenuhi kewajibanya sehingga keadaan tersebut akan memunculkan kredit bermasalah.

### 2.2.3 Pengaruh CAR terhadap NPL

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan pengertian tersebut berarti bahwa modal sendiri dari bank digunakan untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bagi bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Begitu juga sebaliknya jika kredit yang tinggi tidak disertai dengan modal yang mencukupi maka akan berpotensi menimbulkan kredit bermasalah. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi CAR maka akan semakin rendah risiko kredit yang dihadapi bank. Karena apabila kredit yang disalurkan maka risiko kredit pun akan meningkat.

Menurut Bank Indonesia (dalam Diyanti, 2012) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah. Hal ini memberikan indikasi negatif pengaruh CAR terhadap NPL, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Diyanti (2012) dalam penelitian tersebut yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL.

#### 2.2.4 Pengaruh LDR terhadap NPL

Menurut Kasmir (2012), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan, artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan (Adisaputra, 2012).

Maka dapat diambil kesimpulan apabila rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat maka kemampuan likuiditas akan menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya,2009).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan B.M. Misra dan Sarat Dhal(2010) , penelitian yang dilakukan Iksan Adisaputra (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Non- Performing Loan* (NPL).

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Putu Ayu Sintya Kumala dan Ni Putu Santi Suryantini (2015)

Putu Ayu Sintya Kumala dan Ni Putu Santi Suryantini melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, dan *BI Rate* Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Perusahaan Perbankan” tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh CAR, dan *BI Rate* terhadap risiko kredit secara simultan pada periode tahun 2009 – 2013 dengan jumlah sampel 15 perusahaan perbankan. metode pengujian menggunakan uji regresi linear berganda, dimana hasil penelitian ini menunjukkan car berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (NPL). dan *BI Rate* adalah dua variabel yang pengaruhnya tidak nyata pada risiko kredit (NPL) untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

### 2. Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra dan, I Ketut Suwarna (2014)

Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna melakukan penelitian yang berjudul “ pengaruh CAR, LDR, dan terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”Periode tahun Tahun 2011-2012. Objeknya penelitian adalah CAR, LDR, dan NPL. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi serta dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL, CAR

berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, LDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, dan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI.

### 3. Iksan Adisaputra (2012)

Iksan Adisaputra (2012) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non-Performing Loan* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah NPL. Sedangkan variabel independennya adalah CAR, LDR, NIM dan BOPO. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL.

### 4. B. M. Misra dan Sarat Dahl (2010)

B.M. Misra dan Sarat Dahl (2010) melakukan penelitian yang berjudul “*Pro-cyclical Management of Banks’ Non-Performing Loans by the Indian Public Sector Banks*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Gross Non-Performing Loan*. Sedangkan variabel independennya adalah *Loan Interest, Cost Burden of Bank, Collateral, Loan Maturity, Credit Orientation, Policy Rate, Regulation Capital Requirement, Business Cycle, Loan Default, , Loan Deposit Ratio, Non-Interest Income dan Gross Domestic Product*. Dengan menggunakan model regresi berganda. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *loan interest, cost burden of bank, credit orientation, policy rate, loan*

*default*, *credit deposit ratio*, *non-interest income* dan *gross domestic product* berpengaruh positif terhadap *gross non-performing loan*. Sedangkan *collateral* dan *loan maturity* berpengaruh negatif terhadap *gross non performing loan*.

#### **5. Anin Diyanti (2012)**

Anin Diyanti (2012) dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode tahun 2009-2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan variabel independennya adalah , *CAR*, *GDP*, *Loan to Deposit Ratio(LDR)*, dan *Inflasi*. Dengan menggunakan model regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa , *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP)* dan *Laju Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*.

#### **6. Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal (2003)**

Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal (2003) “*Non-Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India : An Emperical Assessment*”.  
 Dependen Variabel adalah *Non Performing Loan*, Indepen Variabel yaitu , *Maturity*, *Cost Condition*, *Credit Orientation*, *Expected Macroeconomic Environment*, *Exposure Priority Sector*, *Expected Asset Return* dan *Loan Deposit Ratio*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa , *maturity*, *expected asset return* dan *credit deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*. Sedangkan *cost condition*, *credit orientation*, *expected macroeconomic*

*environment* dan *exposure to priority sector* berpengaruh positif terhadap dependen variable.

### 7. Ina Aisha dan Ferry Prasetya (2012)

Ina Aisha dan Ferry Prasetya (2012) menunjukkan keterkaitan variabel makroekonomi regional terhadap Risiko Kredit. Variabel dependennya adalah *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan variabel independennya adalah Inflasi, tingkat bunga kredit, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap NPL, tetapi inflasi dan tingkat bunga kredit tidak memiliki pengaruh terhadap NPL.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini :

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putu Ayu Sintya Kumala dan Ni Putu Suryantini (2015) : “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>BI Rate</i> Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Perusahaan Perbankan”	Dependen : NPL.  Independen : CAR, dan <i>BI Rate</i> .	Regresi linear berganda	CAR berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (NPL). dan <i>BI Rate</i> adalah dua variabel yang pengaruhnya tidak nyata pada risiko kredit (NPL).

2	Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna (2014): “Pengaruh CAR , LDR, dan terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<p>Dependen : NPL.</p> <p>Independen: CAR dan LDR.</p>	Regresi linier berganda	<p>CAR berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap NPL,</p> <p>LDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL,</p>
3	Iksan Adisaputra (2012) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Non-Performing Loan</i> pada PT.Bank Mandiri”	<p>Dependen : NPL.</p> <p>Independen : CAR, LDR, NIM dan BOPO.</p>	Regresi linear berganda	<p>CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL.</p> <p>NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL.</p>
4	B. M. Misra Dan Sarat Dhal (2010) “ <i>Pro-cyclical Management of Banks’ Non Performing Loans by the Indian Public Sector Banks</i> ”	<p>Dependen: <i>Gross Non-Performing Loan.</i></p> <p>Independen: <i>Loan Interest, Cost Burder of Bank, Collateral, Loan Maturity, Credit Orientation, Policy Rate, Regulation Capital Requirement, Business Cycle, Loan Default, Credit Deposit Ratio, Non-Interst Income dan Gross Domestic Product.</i></p>	Regresi linier berganda	<p><i>Loan Interest, Cost Burden Of Bank, Credit Orientation, Policy Rate, Loan Default,, Credit Deposit Ratio, Noninterest Income</i></p> <p><i>gross domestic product</i> berpengaruh positif terhadap <i>Gross Non Performing Loan.</i></p> <p>Sedangkan <i>Collateral</i> dan <i>Loan Maturity</i> Berpengaruh negatif terhadap <i>Gross non performing loan.</i></p>

5	Anin Diyanti (2012) “ Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya <i>Non Performing loan.</i> ”	<p>Dependen: <i>Non Performing Loans.</i></p> <p>Independen: LDR, CAR, GDP, dan Inflasi.</p>	Regresi linear berganda	<p>CAR, dan GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL,</p> <p>LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.</p>
6	Rajiv Ranjan Dan Sarat Chandra Dhal (2003) “ <i>Non-Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India : An Emperical Assessment</i> ”	<p>Dependennya : adalah <i>Non Performing Loan.</i></p> <p>Independen: <i>Maturity, Cost Condition, Credit Orientation, Expected Macroeconomic Environment, Exposure Priority Sector, Expected Asset Return dan Loan Deposit Ratio.</i></p>	<i>Panel Regression</i>	<p><i>Maturity, Expected Asset Return dan Loan Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Non Performing Loan.</i> Sedangkan <i>Cost Condition, Credit Orientation, Expected Macroeconomic Environment dan Exposure To Prioritysec To</i> berpengaruh positif terhadap dependen.</p>
7	Ina Aisha dan Ferry Prasetya (2012) “ Keterkaitan Variabel Makroekonomi Regional terhadap Risiko Kredit.”	<p>Dependen: <i>Non Performing Loan.</i></p> <p>Independen : inflasi, Tingkat Bunga Kredit, dan Pertumbuhan Ekonomi.</p>	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	<p>Pertumbuhan Ekonomi memiliki Pengaruh negatif terhadap NPL, Sedangkan inflasi dan tingkat bunga kredit tidak memiliki pengaruh terhadap NPL</p>

Sumber : berbagai jurnal, skripsi dan tesis

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Semua data, yang pada gilirannya merupakan variabel yang kita ukur, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Selain itu, data juga dibagi menurut sumbernya yaitu data internal dan data eksternal serta data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk data rasio (diukur dengan suatu proporsi). Sumber data yang di gunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Ibnu, 2000).

Data sekunder yang digunakan adalah data tentang Bank Umum *Konvensional* yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, situs resmi Badan Pusat Statistik, Situs resmi masing-masing Bank Umum baik *annual report* maupun Laporan Tahunan, dan dari ICMD pada periode tahun 2000-2014 yang diperoleh dari Laporan Tahunan ICMD.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2000 sampai dengan 2014) yang berjumlah 36 bank. Daftar populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Lampiran 1.1.

### 3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Bank Umum yang sudah *go public* dalam kurun waktu penelitian (periode tahun 2000 sampai tahun 2014)
- b. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada kurun waktu penelitian (periode tahun 2000 sampai tahun 2014)
- c. Bank yang masih beroperasi pada kurun waktu penelitian (periode tahun 2000 sampai tahun 2014)

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, jumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian sebanyak 12 bank. Berikut adalah daftar bank umum *go public* di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian dapat di lihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Daftar Bank Umum *Go public* di Indonesia tahun 2000 –2014**

No	Kode Saham	Nama Eminent	Tanggal IPO
1	IDX:INCP	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agu-1990
2	IDX:BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
3	IDX:BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
4	IDX:BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
5	IDX:BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nov-1989
6	IDX:MAYA	Bank Mayapada Tbk	29-Agu-1997
7	IDX:MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
8	IDX:BCIC	Bank Mutiara Tbk	25-Juni-1997
9	IDX:BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
10	IDX:PNBN	Bank Panin Tbk	29-Des-1982
11	IDX:BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
12	IDX:BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999

Sumber : ICMD

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua metode penelitian yang digunakan yaitu:

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Atau, metode untuk mengumpulkan data sekunder.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, Situs resmi bank-bank umum dan dari Laporan Tahunan ICMD.

## 2. Studi Pustaka

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL).

Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2011).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah :

1. Bank Size (ukuran perusahaan) adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total *aktiva*, *Log Size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. *Size* merupakan rasio besar kecilnya bank yang ditentukan oleh total asset dan kepemilikan modal sendiri (Ranjan dan Dahl, 2003). Menurut (Sastradiputra 2004), sisi pada *assets* bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana yang meliputi kas, rekening pada Bank Sentral, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, serta aktiva tetap. Bank Size (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini adalah dengan menghitung dari total aktiva dengan menggunakan ukuran *Log Natural*. Rumus *size* secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut (Widjaja, 2009):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{TotalAktiva})$$

2. Suku bunga Kredit  
Suku bunga Kredit yaitu tingkat biaya bunga yang diberikan kepada para peminjam kepada para pemijam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, contohnya bunga kredit. Menurut Sutojo (2000), semakin tinggi tingkat risiko kredit semakin tinggi pula suku bunga kredit yang diminta bank. Risiko bunga terjadi apabila biaya dana *cost of fund* di pasar uang naik lebih tinggi dari suku bunga kredit yang dibebankan bank terhadap debitur Hal ini akan menyebabkan *mismacthpricing*, yaitu ketidakcocokan antara biaya dana yang harus dibayar bank dan suku bunga kredit yang dibebankan terhadap debitur.

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kewajiban penyediaan modal minimum adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku (Bank Indonesia, PBI No:6/10/PBI/2004).

Menurut Dendawijaya (2009) “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank”.

Rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut (Ali, 2004)

$$CAR = \frac{\text{MODAL SENDIRI}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 4. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Menurut Lukman Dendawijaya (2009) Likuiditas (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 78% sampai dengan 92%.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (SE BI No.6 /23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KE TIGA}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran
1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio untuk mengukur dimana kredit berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali	Rasio	NPL $= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
2	<i>Bank Size</i>	Rasio besar kecilnya bank yang ditentukan oleh total asset dan kepemilikan modal sendiri	Rasio	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{TotalAktiva})$
3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio perbandingan antara modal dana aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	Rasio	$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL SENDIRI}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

4	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera ditagih	Rasio	LDR $= \frac{\text{KREDIT}}{\text{DANA PIHAK KE TIGA}} \times 100\%$
4	Suku Bunga Kredit	Tingkat biaya bunga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, contohnya bunga kredit.	Rasio	Suku bunga dasar kredit tiap-tiap Bank Umum Konvensional yang dinyatakan dalam (%)

Sumber: dari berbagai jurnal

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dengan menggunakan histogram dan grafik Normal P-Plot, Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonalnya dan/atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Dasar pertimbangan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah cara uji autokorelasi adalah uji *Durbin – Watson (D-W test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan di bawah batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **3.5.3 Uji *Goodness of fit***

##### **3.5.3.1 Uji Signifikansi Residual (Uji F)**

Uji statistik F atau uji *Analysis of Variance* (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau

lebih variabel independen. ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen metrik. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ ):
  - a. Apabila signifikansi  $> 0.05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .
  - b. Apabila signifikansi  $< 0.05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .
2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel:
  - a. Apabila nilai statistik F hitung  $<$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  diterima
  - b. Apabila nilai statistik F hitung  $>$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  ditolak.

### **3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana  $R^2$  nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , semakin besar  $R^2$  maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik

(Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.5.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

Pada Uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.

Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} - t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%).

Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4 Analisis Regresi Berganda**

Menurut Ghazali (2011), regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik.

Rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Wirawan, 2002):

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Bank Size}$

$X_2 = \text{Suku Bunga Kredit}$

$X_3 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_4 = \text{Loan Deposit Ratio (LDR)}$

$b_1 = \text{Koefisien Korelasi Bank Size}$

$b_2 = \text{Koefisien Korelasi Suku Bunga Kredit}$

$b_3 = \text{Koefisien Korelasi Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$b_4 = \text{Koefisien Korelasi Loan Deposit Ratio (LDR)}$

$e = \text{Error term (variabel pengganggu)}$

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Bank size*, Suku Bunga Kredit, CAR, LDR terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014, maka penulis memiliki beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Hipotesis penelitian ( $H_1$ ) sebagai berikut:
  - a. Secara parsial, variabel *Bank size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL terhadap Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014 pada tingkat kepercayaan 95 %. Artinya semakin besar *Bank Size* maka semakin kecil risiko kredit, dengan asumsi faktor lain tetap.
  - b. Secara simultan, variabel *Bank Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL terhadap Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014 pada tingkat kepercayaan 95 %). Artinya semakin besar *Bank Size* maka semakin kecil risiko kredit, dengan asumsi faktor lain tetap.

Hal ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima.

2. Hipotesis penelitian ( $H_2$ ) sebagai berikut:

- a. Secara parsial, Suku Bunga Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL terhadap Bank Umum Konveksional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014 pada tingkat kepercayaan 95 %. Artinya semakin besar Suku Bunga Kredit maka semakin besar risiko kredit, dengan asumsi faktor lain tetap.
- b. Secara simultan, Suku Bunga Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL terhadap Bank Umum konveksional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014 pada tingkat kepercayaan 95 %. Artinya semakin besar suku bunga kredit maka semakin besar risiko kredit, dengan asumsi faktor lain tetap.

Hal ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan hipotesis penelitian ( $H_2$ ) diterima.

3. Hipotesis penelitian ( $H_3$ ) sebagai berikut:

- a. Secara parsial, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konveksional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014 pada tingkat kepercayaan 95 %.
- b. Secara simultan, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Bank Umum Konveksional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014 pada tingkat kepercayaan 95 %.

Hal ini menunjukkan bahwa baik secara parsial atau secara simultan hipotesis penelitian ( $H_3$ ) ditolak.

4. Hipotesis penelitian ( $H_4$ ) sebagai berikut:
- a. Secara parsial variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL terhadap Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014 pada tingkat kepercayaan 95 %. Artinya semakin besar LDR maka semakin kecil risiko kredit, dengan asumsi faktor lain tetap. Dengan demikian hipotesis ( $H_4$ ) diterima
  - b. Secara simultan, variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014 pada tingkat kepercayaan 95 %.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_4$ ) ditolak.

Hal yang diduga menyebabkan LDR menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL karena ada faktor independen lain yang pengaruhnya lebih dominan terhadap faktor dependen NPL yaitu variabel *Bank Size*. *Bank size* berdampak pada pendapatan dan sumber dana bank. Pendapatan bank yang besar dan sumber dana bank yang luas menyebabkan LDR tetap terjaga likuiditasnya sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

5. Hipotesis penelitian ( $H_5$ ) sebagai berikut:

Secara bersama-sama ada pengaruh signifikan *Bank size*, Suku Bunga Kredit, CAR, LDR terhadap NPL Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2000-2014. Hal ini berarti CAR, LDR, dan *bank size* secara serempak berperan dalam upaya terjadinya tingkat NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI periode 2000 – 2014. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_5$ ) diterima.

6. Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap Risiko Kredit (NPL) adalah pada sisi internal yaitu *Bank Size* dan sisi eksternal yaitu Suku Bunga Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Bank Size* dan Suku Bunga Kredit merupakan variabel yang paling dominan terhadap Risiko Kredit (NPL). Dikarenakan semakin besar suatu bank memiliki manajemen yang efisien dan semakin tinggi Suku Bunga Kredit yang tinggi akan membebani debitur dalam membayar kewajibannya.

## 5.2 Saran

1. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *Non-Performing Loan* (NPL) yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang *Non-Performing Loan* (NPL) untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *Non-Performing Loan* (NPL) antara lain baik seperti BOPO, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), tingkat inflasi dan GDP.
2. Bagi lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meminimalisir terjadinya tingkat NPL, hendaknya pihak bank berfokus pada dua hal yaitu besarnya *bank size*, dan suku bunga kredit. Jika *bank size* dapat ditingkatkan dan tingkat suku bunga kredit dapat diminimalisir maka lembaga perbankan yang terdaftar di BEI akan mampu mencapai tingkat NPL yang rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Iksan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.* Makassar : Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Amin Widjaja Tunggal. 2009. *Akuntansi Manajemen.* Jakarta : Harvindo.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan.* Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia.
- Alam, Purnama. 2008. *Analisis Faktor –Faktor yang Menyebabkan Peningkatan NPL Terhadap Penyaluran Kredit di Sektor UMKM: Studi Kasus pada Bank BRI.* Bogor : Skripsi Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor.
- Ardi Murdoko Sudarmadji, Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan.* Jakarta : Jurnal Penelitian, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan, Siamat. 2000. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Diyanti, Anin. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah periode 2008-2011)*. *Jurnal of management*.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanke, J. E., and Reitsch, A. G. 1998. *Business Forecasting, Sixth Edition*. Prentice Hall. Upper Saddle River, New Jersey.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inas dan Ferry. 2012. *Keterkaitan Variabel Makroekonomi Regional Dengan Risiko Kredit*. *Jurnal of management*.
- Irham Fahmi, Yovi Lavianti Hadi. 2010. *Pengantar Manajemen perkreditan*. Bandung : Alfabeta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Johanputro, B, Kountur, R. 2007. *Non Performance Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat*. Laporan Penelitian, Bank Indonesia –GTZ.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Km Suli, Artirini dan Muhamad. 2014. *Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Manajemen*.
- Misra dan Sarat Dhal. 2010. *Pro-cyclical Management of Banks' Non-Performing Loans by the Indian Public Sector Banks*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Permono, Iswardono Sardjono dan B. Sandro Secundatmo. 2006. *Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan. KELOLA*.
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dhal. 2003. *Non Performing Loans and Terms of Credit Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment. Journal of Indian Management*, July – September, 2013.
- Rivai, Veithzal Dkk. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*". Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sastradiputra, Komarrudin. 2004. *Strategi Management Bisnis Perbankan*. Bandung : Kappa Sigma.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soebagio, H. 2005. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial*. Semarang : Skripsi Universitas Dipenogoro,
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Susilo, Sri Y,dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutojo, Siswanto. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum : Konsep, Teknik, dan Kasus*. Edisi Pertama. Jakarta : Damar Mulia Pustaka.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, edisi 2, Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Ayu dan Suryantini .2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, dan BI Rate Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Perusahaan Perbankan*" *Jurnal of management*.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keramat Emas.

- .Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.*
- .Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing.*
- .Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- .Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.*
- .Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.*
- .Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- .www.bi.go.id. 2015. Bandar Lampung. Diakses 10 November 2015.*
- .www.idx.co.id. 2015. Bandar Lampung. Diakses 10 November 2015.*
- .www.ojk.co.id. 2015. Bandar Lampung. Diakses 10 November 2015.*
- .www.sahamoke.com. 2015. Bandar Lampung. Diakses 10 November 2015.*